

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIKLUS AIR MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN
MEDIA KOMIK DI KELAS V**

Siti Amalia Suryani¹, Aan Komariah², Shanti Septiani³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Jl. Veteran

¹sitiamalia@upi.edu, ²aan_komariah@upi.edu, ³shantiseptiani8@gmail.com

ABSTRACT

The role of the teacher is one aspect that influences learning outcomes. Learning media is one of the tools needed by the teacher, the media is used to complement the information or material that will be provided. The purpose of developing this media is so that students can easily understand and understand the subject matter that is transmitted during the learning process. One of the problems faced by students, especially at the basic education level, is the difficulty level of students in mastering the subject matter being taught. This is also the background to the problems that arise in the learning process in class V where students have difficulty mastering the material being taught without the help of the media. Therefore a solution is needed, one of which is through the use of media that is able to meet the needs of students in the classroom. Based on the problems that exist, the author aims to improve the learning outcomes of grade 5 students in the water cycle material using comic media, as well as the learning process using problem-based learning models. Data collection techniques were carried out using formative tests, observation and documentation using classroom action research in 3 learning cycles. The results showed that the use of the problem-based learning model with the help of comic media had a significant effect on improving the learning outcomes of grade 5 students as evidenced by the increase in scores obtained by students. Thus it can be concluded that the problem-based learning model with the help of comic media can improve student learning outcomes in the water cycle material in grade 5.

Keywords: Learning Comic Media, Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAK

Peran guru merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar. Media pembelajaran menjadi salah satu alat bantu yang dibutuhkan guru, media digunakan untuk melengkapi informasi atau materi yang akan diberikannya. Tujuan dari pengembangan media ini adalah agar siswa dapat dengan mudah memahami dan memahami materi pelajaran yang ditransmisikan nya selama proses pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya di tingkat pendidikan dasar merupakan tingkat kesulitan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini juga menjadi latar belakang permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas V dimana peserta didik kesulitan dalam menguasai materi yang diajarkan tanpa adanya bantuan dari media. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah solusi salah satunya melalui penggunaan media yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan yang ada penulis bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 pada materi siklus air dengan menggunakan media komik, serta proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan test formatif, observasi serta dokumentasi dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 3 siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media komik memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh oleh peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media komik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus air di kelas 5.

Kata Kunci : Media Komik Pembelajaran, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dinilai dapat mendorong semangat belajar pada peserta didik yang akan berdampak pada pemahaman nya mengenai materi yang disampaikan sehingga hasil belajar akan meningkat. Penggunaan media pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar dianggap sangat penting selama tahap orientasi pembelajaran karena secara substansial akan membantu proses pembelajaran dan transmisi pesan dan konten pelajaran pada saat itu. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menemui permasalahan dimana peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru karena keterbatasan media yang digunakan. Menurut Piaget peserta didik yang berada pada tingkat pendidikan dasar berada pada

rentang usia 7-11 tahun, dimana menurut piaget, pada usia ini anak memasuki tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret sendiri menurut Piaget (Marinda, 2020) merupakan tahapan pada rentang usia antara 7-11 tahun. Pada titik ini, kemampuan untuk bernalar secara logis tentang kejadian nyata dan mengkategorikan objek ke dalam berbagai bentuk akan hadir. Meskipun kemampuan dalam mengklasifikasi sudah ada, akan tetapi belum berhasil dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Objek konkret nyata adalah subjek operasi konkret, yang merupakan aktivitas mental yang dapat dibalik. Menurut (Asyhar, 2012) Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pembelajaran yang kondusif sehingga penerima dapat

melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan sumber belajar selain guru yang berfungsi sebagai distributor atau penghubung untuk mengajarkan pesan yang dibuat oleh guru (Rohmah, 2021). Dengan demikian, media pembelajaran dapat dipahami sebagai perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar tercipta proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru yang berfungsi sebagai penyalur atau penghubung pesan-pesan pengajaran yang dibuat oleh guru.

Pada kurikulum sekolah dasar terdapat satu mata pelajaran pokok yang diajarkan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu disiplin ilmu yang diinstruksikan di tingkat pendidikan dasar. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia dalam tingkat sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman mendasar tentang dunia di sekitar kita. Ilmu Pengetahuan Alam

merupakan mata pelajaran yang mencakup studi tentang fenomena fisik, kimia, dan biologi di alam, umumnya dikenal sebagai Sains dan sering disingkat IPA. Dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, dibutuhkan sebuah media pembelajaran sebagai penghubung dan penyampai pesan-pesan pengajaran yang dibuat oleh guru.

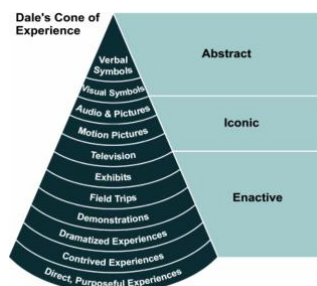
Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, penting bagi guru untuk membuat kelas menjadi lingkungan yang nyaman dan ramah bagi guru dan peserta didik. Untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih baik, guru dapat melakukan beberapa perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu nya adalah dengan menggunakan alat atau media yang lebih baik dan efektif dalam menyampaikan materi. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dengan baik, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dalam hal ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus air dengan menggunakan media komik pembelajaran dengan proses pembelajaran menggunakan model

pembelajaran problem based learning.

Media komik adalah media visual dengan gambar yang menarik dan imajinatif yang disukai oleh anak-anak dan remaja (Baga et al., 2021).

Penggunaan media komik dalam kegiatan diskusi kelompok akan membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam berpikir kritis, terutama mereka yang memiliki ketidakmampuan belajar. Pertimbangan lain dalam memilih media komik adalah sangat menarik dalam kehidupan siswa, sudah tersedia di toko buku, dan beberapa siswa mengenali dan mengingat karakter dari komik yang mereka lihat.

Dasar teoritis penggunaan media dalam proses pembelajaran diungkapkan oleh Dale dalam (Daryanto, 2013) adalah *Dale's Cone of experience*. Kerucut pengalaman Dale dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 *Dale's Cone of Experience*

Menurut Dale's Cone of experience, pengalaman langsung

(secara konkret) memberikan hasil belajar tertinggi. Diikuti oleh objek buatan, dramatisasi, kunjungan lapangan, televisi, gambar pameran langsung, gambar diam, simbol visual dan simbol kata (abstrak) yang memberikan porsi paling sedikit. Namun, proses pembelajaran tidak selalu dimulai dengan pengalaman langsung siswa tetapi dapat menggunakan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Model pembelajaran problem based learning dipilih dalam proses pembelajaran karena, dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik akan diajak mendalami permasalahan-permasalahan mengenai siklus air dalam kehidupan sehingga proses pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

Model pembelajaran berbasis masalah atau yang biasa dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Menurut Arends (Nugraha, 2018) pembelajaran berbasis masalah adalah teknik pembelajaran dimana peserta didik

terlibat dalam situasi otentik dengan tujuan menyusun informasi mereka sendiri, mendorong penyelidikan, meningkatkan kemampuan berpikir, menciptakan kemandirian, dan kepercayaan diri.

Pembelajaran berbasis pemecahan masalah, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan terpusat pada siswa yang membangun kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan belajar mandiri yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik sekolah dasar di kelas lima SDN 013 Pasirkaliki di Kota Bandung, terdapat permasalahan yang muncul, terutama dalam pembelajaran IPA. Diantara sebagai berikut : (1) kurangnya keterlibatan yang ditunjukkan oleh siswa selama pengalaman belajar sains, (2) siswa menunjukkan kecenderungan untuk menjadi pasif daripada peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran ilmiah, dan (3) kurangnya minat siswa terhadap pendidikan sains secara umum. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar

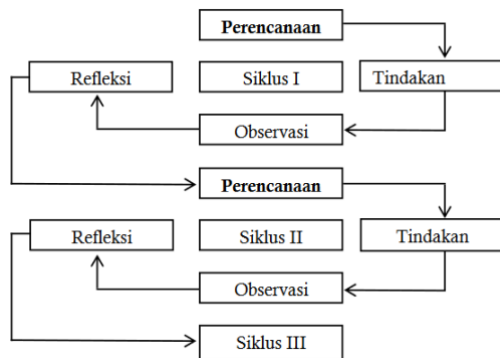
peserta didik kelas lima. Keterbatasan penggunaan sumber belajar dan media belajar yang beragam menjadi salah satu masalah yang harus segera dicari solusinya.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 pada materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan media komik pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2014) Penelitian tindakan kelas (PTK) berarti melakukan penelitian di kelas untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan berulang kali dalam beberapa siklus, yang berarti dapat terjadi beberapa kali, mungkin dua atau tiga, atau bahkan lebih. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan tiga kali siklus eksperimen kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun

siklus dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat dari tiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (Arikunto, 2014)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, diantaranya yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar peserta didik, sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah media komik pembelajaran dalam siklus air.

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang dilakukan berupa pre-test dan post-test.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Data yang diperoleh dari masing-masing siklus kemudian diolah. Data hasil belajar pra-siklus diperoleh dari hasil pengukuran berdasarkan pengetahuan awal peserta didik sebelum dilakukan proses pembelajaran, melalui tes hasil belajar sebagaimana yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Inisial Peserta Didik	Pra-Siklus	Nilai	
			Keterangan Tuntas	Belum Tuntas
1	A.Z.P	70	√	
2	A.N	40		√
3	A.D.P	40		√
4	NKA	70	√	
5	ANN	70	√	
6	DS	40		√
7	DAP	40		√
8	DA	70	√	
9	FMS	40		√
10	FMS	50		√
11	MKA	40		√
12	MA	40		√
13	NNK	50		√
14	RRA	30		√
15	RA	70	√	
16	MRF	60		√
17	Y	60		√
18	ZNH	70	√	
19	ZK	30		√
20	Z	70	√	
Jumlah			7	13
Presentase (%)			35%	65%

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel 1, data hasil belajar pada pra-siklus menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai

ketuntasan belajar, yaitu berada pada angka 13 orang. Setelah dilakukan pengukuran awal pada pra-siklus, selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan media komik pembelajaran. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran pada siklus 1, maka dilakukan kembali pengukuran hasil belajar peserta didik, dengan data hasil belajar yang disajikan pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Inisial Peserta Didik	Nilai Siklus 1	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	A.Z.P	90	√	
2	A.N	60		√
3	A.D.P	50		√
4	NKA	90	√	
5	ANN	80	√	
6	DS	60		√
7	DAP	60		√
8	DA	100	√	
9	FMS	60		√
10	FMS	70	√	
11	MKA	60		√
12	MA	50		√
13	NNK	60		√
14	RRA	60		√
15	RA	90	√	
16	MRF	80	√	
17	Y	70	√	
18	ZNH	70	√	
19	ZK	60		√
20	Z	70	√	
Jumlah			10	10
Presentase (%)			50%	50%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, nilai rata-rata kelas dalam pelaksanaan tes formatif

muatan IPA pada siklus I adalah 52,5 peserta didik dianggap telah mencapai tingkat keberhasilan belajar jika mencapai skor 70 berdasarkan indikator keberhasilan. Jika kurang dari 70 maka peserta didik tersebut dikatakan belum tuntas belajar. Tetapi, meskipun pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan, jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat sebesar 15%. Pada pra siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 7 orang atau sebesar 35%, sedangkan pada siklus I naik menjadi 10 orang atau sebesar 50%.

Selanjutnya dilakukan pembelajaran pada siklus berikutnya, sebelum dilakukannya siklus II dilakukan evaluasi dan refleksi dari siklus 1 untuk mengetahui faktor yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga diperoleh data hasil belajar sebagai berikut yang terdapat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Inisial Peserta Didik	Nilai Siklus 2	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	A.Z.P	90	√	
2	A.N	80	√	
3	A.D.P	60		√
4	NKA	90	√	
5	ANN	80	√	
6	DS	80	√	
7	DAP	70	√	

8	DA	100	√	
9	FMS	80	√	
10	FMS	80	√	√
11	MKA	70	√	
12	MA	60		√
13	NNK	80	√	√
14	RRA	90	√	
15	RA	80	√	
16	MRF	80	√	
17	Y	80	√	
18	ZNH	90	√	
19	ZK	70	√	
20	Z	90	√	
Jumlah		17	3	
Presentase (%)		85%	15%	

Pada hasil tes formatif siklus II target yang diinginkan sudah tercapai, yaitu peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 17 orang atau sebesar 85% dari target yang ingin dicapai 80% peserta didik mencapai KKM, atau pada siklus II ini telah mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari siklus I sebesar 35%.

Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran siklus III, sebelum dilakukannya siklus III peneliti kembali melakukan evaluasi dan refleksi dari siklus 2 untuk mengetahui faktor yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga diperoleh data hasil belajar sebagai berikut yang terdapat pada tabel 4 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 3

No	Inisial Peserta Didik	Siklus 3	Nilai Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	A.Z.P	90	√	

2	A.N	90	√	
3	A.D.P	70	√	
4	NKA	90	√	
5	ANN	80	√	
6	DS	90	√	
7	DAP	80	√	
8	DA	100	√	
9	FMS	90	√	
10	FMS	90	√	
11	MKA	80	√	
12	MA	70	√	
13	NNK	90	√	
14	RRA	90	√	
15	RA	90	√	
16	MRF	100	√	
17	Y	80	√	
18	ZNH	90	√	
19	ZK	80	√	
20	Z	70	√	
Jumlah		20	-	
Presentase (%)		100%	-	

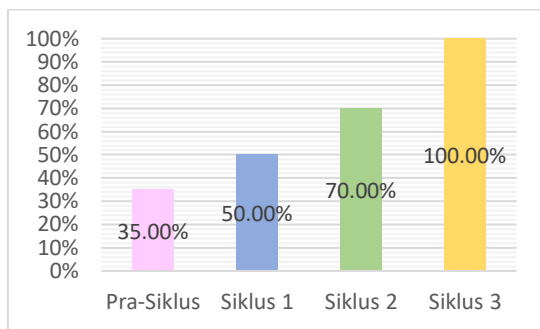
Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus 3, pada siklus III ini telah mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari siklus II yaitu sebanyak 15%, sehingga dalam siklus ini seluruh peserta didik dikatakan tuntas belajar dengan rata-rata nilai 85,5 %.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran peneliti menemukan bahwa model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan media komik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5C SDN 013 Pasirkaliki.

a. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian berlangsung, terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik pada muatan IPA materi siklus air. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.



Grafik 1. peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus pembelajaran

Sebelum diterapkannya media komik dan model PBL pada pra perbaikan peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 7 orang atau sebesar 35% dan yang belum tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 65%, Siklus I yang tuntas sebanyak 10 orang atau sebesar 50% dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang atau sebesar 50%, pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang atau sebesar 70% dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang atau sebesar 30%. Dan pada siklus III peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang atau sebesar 85% dan yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 15%.

Berdasarkan uraian dari penelitian yang dilakukan, penggunaan model pembelajaran problem based learning berbantuan media komik dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V C pada bahasan siklus air di SDN 013 Pasirkaliki Bandung Tahun pelajaran 2022/2023. Persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III, mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media komik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sd Negeri 013 Pasir Kaliki”, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perencanaan pembelajaran IPA pada materi Siklus Air dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media komik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil

belajar peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya.

2. Dari hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan berbantuan media komik mulai dari siklus pertama, siklus kedua sampai dengan siklus ketiga memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap peserta didik pada setiap siklusnya. Terbukti pada aspek pengetahuan dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I untuk muatan IPA dengan rata-rata kelas sebesar 69,5 serta ketuntasan belajar sebesar 50%. Pada Siklus II, untuk muatan IPA dengan rata-rata kelas sebesar 80 serta ketuntasan belajar sebesar 70 %. Pada Siklus III, untuk muatan IPA dengan rata-rata 85,5 serta ketuntasan belajar sebesar 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peran dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rayandra Asyhar. (2021). *Kreatif Mengembangkan Media*

Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jurnal :

- Baga, S., Hendriyani, M. E., Suratmi, S., & Rosaline, M. M. (2021). Students' Interest and Cognitive Ability through the Implementation of Comic Media. *International Journal of Biology Education Towards Sustainable Development*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.53889/ijbetsd.v1i1.49>
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nugraha, W. S. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PENGUASAAN KONSEP IPA SISWA SD DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907>
- Rohmah, N. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN MASA KINI: APLIKASI PEMBUATAN DAN KEGUNAANNYA*. 4.